



PROFIL PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR DALAM KEGIATAN LARI ESTAFET PADA ANAK KELOMPOK B RA HABIBI SINGOSARI-MALANG

Arun Dina Rahmawati¹, Ika Ratih Sulistiani², Yorita Febry Lismanda³
Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Islam Malang
e-mail: arundina290596@gmail.com¹, ika.ratih@unisma.ac.id²,
yorita.febry@unisma.ac.id³

Abstract

Relay activity in children is a gross motor development. This research is descriptive quantitative or quantitative description research, the data analysis technique uses descriptive with percent. This research was conducted at RA HABIBIE Singosari-Malang, this study was for group B children aged 5-6 years with a total of 20 children. In accordance with the results of this study concluded that the majority of children get four stars with several indicators, namely: 1) Children are able to run fast by carrying objects, without falling for 15 seconds; 2) Children are able to rotate and swing their arms 180° independently and quickly; 3) Children are able to receive objects precisely and quickly.

Keywords: *Motoric rough, relay run*

A. Pendahuluan

Perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif, yaitu perubahan-perubahan psikofisis yang merupakan hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi yang bersifat psikis dan fisik pada diri anak secara berkelanjutan (Aswin, 2003). Perkembangan ilmu dan teknologi turut andil dalam perubahan paradigma pembelajaran di sekolah (anggraheni, 2019). Perkembangan motorik merupakan proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil ke arah penguasaan ketrampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik (Lismadiana, 2017). Menurut Kartono (1979) tahap perkembangan dimulai sejak lahir hingga masa pubertas berakhir. Proses perkembangan motorik anak berhubungan dengan proses kemampuan gerak anak. Perkembangan motorik anak dapat dilihat dengan memberikan stimulasi pada anak melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat anak lakukan (Aswin, 2003).

Pada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) perkembangan anak sangatlah cepat dan juga sangat terlihat. Salah satu perkembangan anak yang berkembang dengan pesat yaitu perkembangan fisik motorik. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan fisik motorik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktifitas

utama anak usia dini. Semakin kuat keterampilan gerak anak membuat anak akan lebih aktif lagi menggerakkan tubuhnya untuk bermain (Fawzia, 2003).

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi beberapa aspek yaitu nilai-nilai moral dan agama, fisik motorik yang di dalamnya ada fisik motorik halus dan kasar, kognitif, bahasa, social emosional dan seni (Permendikbud, 2014). Pendidikan yang dimulai sejak dini akan memberikan hasil yang berbeda, karena dengan pendidikan dan pembiasaan sejak dini akan merangsang otak anak dalam menerima pendidikan selanjutnya.

Upaya pengembangan dan peningkatan perkembangan anak biasanya dilakukan melalui bermain. Bermain mampu meningkatkan perilaku sosial anak dengan dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Kristanto (2014) mengungkapkan bahwa kegiatan permainan diharapkan mampu mengembangkan aspek perkembangan anak dengan baik sesuai tujuan perkembangan, oleh karena itu, guru TK harus menguasai permainan untuk melatih gerak dasar anak, dan apabila guru kurang menguasai permainan maka perkembangan anak dapat terhambat.

Dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak harus memperhatikan juga unsur-unsur dasar kesehatan tubuhnya. Unsur-unsur tersebut diantaranya adalah kekuatan (*strength*), ketahanan (*endurance*), kelincahan (*agility*), keseimbangan (*balance*), koordinasi (*coordination*) dan kecepatan (*speed*) (Suyanto, 2005: 208). Keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan termasuk unsur-unsur kegiatan yang harus ditingkatkan agar motorik kasar anak dapat berkembang dengan optimal.

Lari sambung atau lari estafet adalah salah satu nomor lomba lari beregu pada perlombaan atletik yang dilaksanakan secara berantai atau sambung-menyambung. Dalam satu regu lari sambung ada empat orang pelari, yaitu pelari pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Pada nomor lari sambung ada kekhususan yang tidak akan dijumpai pada nomor lari yang lain, yaitu memindahkan tongkat sambil berlari cepat dari pelari kesatu kepada pelari berikutnya. Dalam melakukan lari sambung bukan teknik lari saja yang perlu diperhatikan, tetapi pemberian dan menerima tongkat di zona (daerah) pergantian seperti penyesuaian jarak dan kecepatan dari setiap pelari. Kegiatan lari estafet merupakan salah satu jenis permainan yang dapat dilakukan anak untuk mengembangkan aspek perkembangan terutama motorik kasar.

RA HABIBIE Singosari-Malang dalam mengupayakan misi melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, salah satunya adalah melalui penyelenggaraan pembelajaran motorik kasar di outdoor(luar ruangan). Kegiatan motorik kasar yang paling sering dilakukan di RA HABIBIE Singosari-Malang yaitu kegiatan lari estafet. Dengan sering diadakannya kegiatan lari estafet anak sudah terbiasa dengan permainan tersebut, sehingga anak sudah memahami teknik dan

aturan. Kegiatan lari estafet ini rutin dilakukan minimal 1 kali dalam 1 minggu, selain itu peralatan lari estafet yang dimiliki RA HABIBIE Singosari-Malang sangat lengkap yang terdiri dari tongkat kayu dan pembatas pos. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk mengetahui profil perkembangan motorik kasar dalam kegiatan lari estafet di RA HABIBIE Singosari-Malang.

B. Metode

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun indikator penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan Motorik Kasar
Anak Kelompok B

NO	KD	INDIKATOR
1.	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	a. Berlari cepat sambil membawa objek b. Memutar dan mengayunkan lengan c. Menerima objek dengan satu tangan

(Peremndikbud. 2014)

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Observasi Perkembangan Motorik Kasar

Aspek yang di Observasi	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4
Berlari cepat sambil membawa objek	Anak belum mampu berlari dengan membawa objek	Anak mampu berlari cepat dengan bimbingan guru (tetapi jatuh) lebih dari 15 detik	Anak mampu berlari cepat dengan membawa objek, tanpa jatuh (lebih dari 15 detik)	Anak mampu berlari cepat dengan membawa objek, tanpa jatuh selama 15 detik
Memutar dan mengayunkan lengan	Anak belum mampu memutar dan mengayunkan lengannya walaupun dibantu guru	Anak mampu memutar dan mengayunkan lengan 180° dengan bantuan guru	Anak mampu memutar dan mengayunkan lengan 180° dengan mandiri, tetapi lambat	Anak mampu memutar dan mengayunkan lengan 180° dengan mandiri dan cepat
Menerima objek dengan	Anak belum kuat dalam	Anak mampu menerima	Anak mampu menerima	Anak mampu menerima

satu tangan	memegang objek	objek secara tepat dengan bantuan guru	objek dengan tepat, akan tetapi lambat	objek dengan tepat dan cepat
-------------	----------------	--	--	------------------------------

2. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan presentase untuk mengetahui profil perkembangan motorik kasar dalam kegiatan lari estafet pada anak kelompok B. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekwensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekwensi/ banyaknya individu)

P = angka persentase

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Profil Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Pada Kegiatan Lari Estafet

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga hasil penelitian tentang profil perkembangan motorik kasar dalam kegiatan lari estafet pada anak kelompok B RA HABIBIE Singosari-Malang, perlu dideskripsikan secara menyeluruh maupun setiap indikator. Adapun hasil penelitian setiap indikator diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Profil Perkembangan Motorik Kasar Anak Indikator 1

NO	INDIKATOR PERKEMBANGAN	NILAI ANAK	FREKWENSI	PRESENTASE
1.	Berlari cepat sambil membawa objek	★	1	5%
		★ ★	7	35%
		★ ★ ★	5	25%
		★ ★ ★ ★	7	35%
	Jumlah			100%

Keterangan nilai anak:

- Bintang 1 : Anak belum mampu berlari dengan membawa objek
 Bintang 2 : Anak mampu berlari cepat dengan bimbingan guru (tetapi jatuh) lebih dari 15 detik
 Bintang 3 : Anak mampu berlari cepat dengan membawa objek, tanpa jatuh (lebih dari 15 detik)
 Bintang 4 : Anak mampu berlari cepat dengan membawa objek, tanpa jatuh selama 15 detik

Pada perkembangan motorik kasar indikator 1: Mayoritas anak mendapatkan bintang dua dan bintang empat, yaitu sebanyak 7 anak (35%)mendapat bintang dua dan 7 anak (35%)mendapat bintang empat. Yang berarti anak mampu berlari cepat dengan membawa objek tanpa jatuh selama 15 detik dan ada juga anak yang mampu berlari cepat dengan bimbingan guru tetapi jatuh lebih dari 15 detik.

Tabel 3. Profil Perkembangan Motorik Kasar Anak Indikator 2

NO	INDIKATOR PERKEMBANGAN	NILAI ANAK	FREKUENSI	PRESENTASE
1.	Memutar dan mengayunkan lengan	★	3	15%
		★ ★	5	25%
		★ ★ ★	5	25%
		★ ★ ★ ★	7	35%
	Jumlah			100%

Keterangan nilai anak:

- Bintang 1 : Anak belum mampu memutar dan mengayunkan lengannya walaupun dibantu guru
 Bintang 2 : Anak mampu memutar dan mengayunkan lengan 180° dengan bantuan guru
 Bintang 3 : Anak mampu memutar dan mengayunkan lengan 180° dengan mandiri, tetapi lambat
 Bintang 4 : Anak mampu memutar dan mengayunkan lengan 180° dengan mandiri dan cepat

Pada perkembangan motorik kasar indikator 2: Mayoritas anak mendapatkan bintang empat yaitu sebanyak 7 anak (35%) yang berarti mayoritas anak mampu memutar dan mengayunkan lengan 180° dengan mandiri dan cepat.

Tabel 3. Profil Perkembangan Motorik Kasar Anak Indikator 3

NO	INDIKATOR PERKEMBANGAN	NILAI ANAK	FREKUENSI	PRESENTASE
1.	Menerima objek dengan satu tangan	★	0	0%
		★ ★	4	20%
		★ ★ ★	3	15%
		★ ★ ★ ★	13	65%
	Jumlah			100%

Keterangan nilai anak:

- Bintang 1 : Anak belum kuat dalam memegang objek
 Bintang 2 : Anak mampu menerima objek secara tepat dengan bantuan guru
 Bintang 3 : Anak mampu menerima objek dengan tepat, akan tetapi lambat
 Bintang 4 : Anak mampu menerima objek dengan tepat dan cepat

Pada perkembangan motorik kasar indikator 3: Mayoritas anak mendapatkan bintang empat yaitu sebanyak 13 anak (65%) yang berarti mayoritas anak mampu menerima objek dengan tepat dan cepat.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profil perkembangan motorik kasar dalam kegiatan lari estafet di RA HABIBIE Singosari-Malang berkategori sangat baik (bintang empat). Hal ini tampak pada anak bahwa terdapat mayoritas anak mendapat bintang empat dengan beberapa indikator, yaitu: 1) Anak mampu berlari cepat dengan membawa objek, tanpa jatuh selama 15 detik; 2) Anak mampu memutar dan mengayunkan lengan 180° dengan mandiri dan cepat; 3) Anak mampu menerima objek dengan tepat dan cepat. Hal tersebut sesuai dengan Sumantri (2005: 271), mengatakan bahwa motorik kasar merupakan keterampilan yang bercirikan gerak yang melibatkan sekelompok otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Profil perkembangan motorik kasar anak merupakan gambaran tentang gambaran seseorang atau kelompok yang berupa suatu keadaan mengenai data kemampuan motorik kasar seseorang.

Adapun manfaat dari kegiatan lari estafet, yaitu dapat meningkatkan sikap kooperatif pada anak, karena dalam bermain estafet anak melakukan kerjasama dengan teman dalam kelompok saat memindahkan benda dari satu tempat ke tempat lainnya.

Daftar Rujukan

- Anggraheni Ika. 2019. *Profil Perkembangan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Volume 1. Nomor 1.
- Aswin Hadis Fawzia (2003) *Perkembangan anak dalam perspektif pendidikan anak usia dini*. Buletin PADU Vol.2 No. 01, April 2003, ISSN 1693-1947
- Kristanto dan Yhana Pratiwi. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun 2014*. Jurnal Penelitian PAUDIA. Volume 3. Nomor 2
- Lismanda, Jurnal *Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*. (FIK UNY : Yogyakarta)
- Peremndikbud. 2014. Standar pendidikan anak usia dini No 137.